BAGAIMANA KAMI BISA MEMANFAATKAN LAHAN?

Berladang: hutan menyediakan lahan dan mengembalikan kesuburan yang kami perlukan untuk bercocok tanam.



Tahap-tahap pengelolaan ladang:

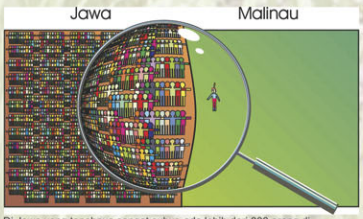
Kalender perladangan:

M = bahasa Merap
P = bahasa Punan
K = bahasa Kenyah



Mengapa kami berladang?

Berladang sesuai dilakukan di hulu Malinau yang tanahnya kurang subur. Pengelolaan lahan seperti itu berhasil dilakukan disana karena jumlah penduduknya masih sedikit: hanya ada satu orang di dalam 1 km².



Di Jawa yang tanahnya sangat subur, ada lebih dari 800 orang di dalam 1 km². Jika orang di Jawa melihat daerah di hulu Malinau, mereka mungkin mengira bahwa disana kosong!

Walaupun kami berladang, tumbuhan dan binatang liar masih tetap penting.

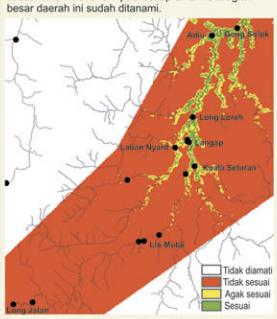


Kelelawar diperlukan agar tanaman durian dan mangga bisa menghasilkan buah. Jika kelelawar hilang, anda kehilangan buah-buahan itu.

Binatang liar mempunyai peran penting dalam kehidupan di alam.

CIFOR mempelajari tanah dan kesesuaian lahan:

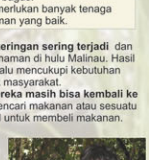
Hasilnya menunjukkan hanya ada sedikit daerah yang sesuai untuk menanam padi setiap tahun. Sebagian besar daerah ini sudah ditanami.



Di Malinau sudah ada pengalaman dan keberhasilan membuat sawah di tempat-tempat yang airnya cukup dan penyerapan air tanahnya bagus. Namun demikian, sawah memerlukan banyak tenaga kerja dan pemeliharaan tanaman yang baik.

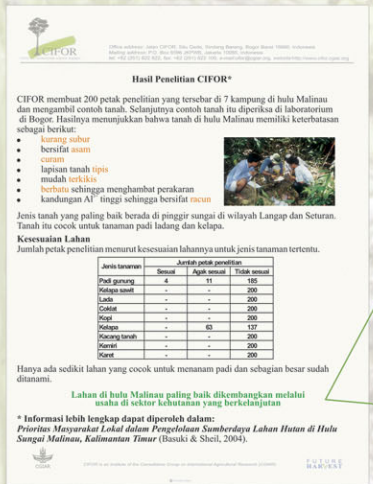


Banjir dan kekeringan sering terjadi dan mengancam tanaman di hulu Malinau. Hasil panen tidak selalu mencukupi kebutuhan makanan untuk masyarakat. Untungnya, **mereka masih bisa kembali ke hutan** untuk mencari makanan atau sesuatu yang bisa dijual untuk membeli makanan.



Masyarakat juga bisa mencoba menanam hasil-hasil hutan yang berharga seperti gaharu dan rotan.

Lereng tanah di hulu Malinau sangat terjal. Penebangan kayu, perkebunan, pembangunan jalan dan tambang dapat dengan mudah mengakibatkan erosi dan tanah longsor.



Hasil Penelitian CIFOR*

CIFOR membuat 200 petak penelitian yang tersebar di 7 kampung di hulu Malinau dan mengambil contoh tanah. Selanjutnya contoh tanah itu diperiksa di laboratorium di Bogor. Hasilnya menunjukkan bahwa tanah di hulu Malinau memiliki keterbatasan sebagai berikut:

- kurang subur
- bersifat asam
- curam
- lapisan tanah tipis
- mudah terkikis
- berbatu sehingga menghambat perakaran
- kandungan Al tinggi sehingga bersifat racun

Jenis tanah yang paling baik berada di pinggir sungai di wilayah Langap dan Seturan. Tanah itu cocok untuk tanaman padi ladang dan kelapa.

Kesesuaian Lahan

Jumlah petak penelitian menurut kesesuaian lahannya untuk jenis tanaman tertentu.

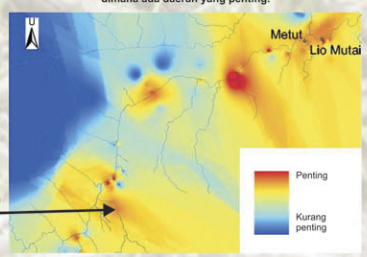
Jenis tanaman	Jumlah petak penelitian		
	Sesuai	Agak sesuai	Tidak sesuai
Padi gunung	4	11	185
Kelapa sawit	-	-	200
Lada	-	-	200
Coklat	-	-	200
Kopi	-	-	200
Kelapa	-	63	137
Kacang tanah	-	-	200
Kemiri	-	-	200
Karet	-	-	200

Hanya ada sedikit lahan yang cocok untuk menanam padi dan sebagian besar sudah ditanami.

Lahan di hulu Malinau paling baik dikembangkan melalui usaha di sektor kehutanan yang berkelanjutan

*** Informasi lebih lengkap dapat diperoleh dalam:**
Prioritas Masyarakat Lokal dalam Pengelolaan Sumberdaya Lahan Hutan di Hulu Sungai Malinau, Kalimantan Timur (Basuki & Sheil, 2004).

CIFOR dan masyarakat Lio Mutai membuat peta yang menunjukkan dimana ada daerah yang penting.



Di daerah yang penting **(merah)** terdapat banyak manfaat yang bisa diambil misalnya gaharu, kayu dan rotan.

Sebaliknya, daerah yang kurang penting **(biru)** hanya mempunyai sedikit manfaat. Peta ini penting terutama untuk orang yang mempunyai perahu.

Daerah ini **kelihatan kosong,** tidak ada desa dan ladang, tetapi **sesungguhnya masih cukup penting.**

Apa yang diperlukan untuk mengelola hutan anda?

- Pastikan hutan masih ada dan gunakan sebagian untuk masyarakat sendiri
- Kepastian penguasaan lahan
- Ketrampilan di bidang pengelolaan hutan
- Sebuah lembaga desa untuk menyusun dan menjalankan peraturan

Pengelolaan lahan hutan dapat dilakukan melalui:

- Pemanfaatan secara bijaksana (hindari penebangan berlebihan, sisakan pohon induk, dll.)
- HPH konservasi
- Wisata alam
- Hutan tindung/ hutan simpanan/tana' ulen



Jika bersatu dan bekerjasama, suara kita bisa menentukan masa depan hutan.

Pembuatan poster terlaksana atas bantuan dari:
THE WORLD BANK
Penelitian MLA memperoleh dana dari:
ITTO
CIFOR
Penelitian MLA merupakan kerjasama antara masyarakat di hulu Malinau dan CIFOR.

Hubungi CIFOR di:
Malinau Research Forest, Jl. Raja Pandita, Teluk Sanggan, Malinau, Kalimantan Timur
Tel/Fax: 0553 21559
E-mail: cifor@cgiar.org

Lembaga mitra dalam penelitian MLA:
LIPI
Universitas Mulawarman